

PENYULUHAN KESEHATAN PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA PADA HIPERTENSI

Health Counseling On The Use Of Traditional Medicine Towards The Knowledge And Attitudes Of The Elderly Towards Hypertension

Friska Naya^{1*}, Isymiarni Syarif²

^{1,2}Universitas Islam Makassar

Artikel info

**Volume 2 nomor 1
Januari 2025**

Artikel history:

Submitted: 04-01-2025

Received : 10-01-2025

Accepted : 20-01-2025

Published: 31-01-2025

Keywords:

Pengetahuan

Sikap

Hipertensi

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan pengobatan yang berkesinambungan untuk meminimalkan terjadinya komplikasi. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan obat tradisional (OT). Penggunaan obat tradisional sangat bergantung pada pengetahuan, sikap dan tindakan lansia agar penggunaan obat tradisional dapat digunakan secara tepat dan benar. Penelitian ini bertujuan ntuk mendapatkan pengaruh penyuluhan obat tradisional terhadap pengetahuan dan sikap lansia pada hipertensi , tentang penggunaan obat tradisional hipertensi di desa timu. Desain penelitian ini menggunakan metode *Pra-Eksperimental* dengan pendekatan *one group Pre- post test design*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang, dilaksanakan di desa timu. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat bantu kuesioner terhadap responden, Analisa data menggunakan *Uji paired sample t test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan terhadap Pengetahuan dan sikap setelah di berikan penyuluhan. Berdasarkan dari uji Statistik Di dapatkan p-value $p=0.03 < p=0.05$ Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan pemanfaatan obat tradisional terhadap pengetahuan dan sikap lansia pada hipertensi

Abstract

Hypertension is a degenerative disease that requires continuous treatment to minimize complications. Hypertension treatment can be done in various ways, one of which is by using traditional medicine. The use of traditional medicine is highly dependent on the knowledge, attitudes and actions of the elderly so that the use of traditional medicine can be used properly and correctly. This study aims to obtain the effect of traditional medicine counseling on the knowledge and attitudes of the elderly on hypertension, regarding the use of traditional hypertension medicine in Desa Timu. The design of this study used the Pre-Experimental method with a one group Pre-post test design

approach, the sample in this study amounted to 37 people, in country Timu. the research instrument used in this study was by using a questionnaire tool for respondents, Data analysis using the Paired Sample T-test. The results of this study indicate that there are changes in Knowledge and attitudes after being given counseling. Based on the Statistical test, the p-value $p = 0.03 < p = 0.05$ shows that there is an influence of health counseling on the use of traditional medicine on the knowledge and attitudes of the elderly on hypertension.

Corresponden author*:

email: Friskanayanaya@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu factor penyebab yang paling sering berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah dan merupakan masalah kesehatan utama di dunia. World Health organization (WHO) Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan tekanan darah yang lebih tinggi dari normal sehingga suplai darah yang mengandung oksigen dan nutrisi tidak sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Mriyona, 2020). Hipertensi diperkirakan menyerang satu atau lebih dari tiga orang dewasa berusia 25 tahun ke atas, atau sekitar satu miliar orang di seluruh dunia (WHO 2012), dikutip dalam (zakiatul ulya, 2017).

Angka kejadian hipertensi tersebut memberikan gambaran bahwa hipertensi merupakan silent killer dianggap orang seperti penyakit yang biasa dan tidak memerlukan pengobatan yang serius (Syahrir, Ranuntu, & Fatmawati, 2022). Pengobatan hipertensi sudah banyak dikembangkan, baik dari segi farmakologi maupun non farmakologi. Pengobatan farmokologis sudah banyak di kembangkan untuk mengatasi penyakit hipertensi, seiring dengan kemajuan yang sudah banyak ditemukan adanya obat-obatan yang dapat menurunkan tekanan darah pada lansia. Sedangkan pengobatan non farmokologis juga banyak diminati oleh masyarakat karena sangat mudah untuk dilakukan secara mandiri, tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak karena efek sampingnya tidak terlalu berbahaya (Yuliandani, Y., et al., 2022).

Negara-negara berkembang memiliki 40 persen penderita hipertensi, sementara negara-negara maju memiliki 35 persen, dengan Afrika sebagai urutan teratas dengan 40 persen, Amerika dengan 35 persen, dan Asia Tenggara dengan 36 persen, sedangkan Indonesia memiliki 32 persen dari seluruh penderita hipertensi. jumlah penduduk (widiyani, 2014) Terdapat sekitar 15 juta penderita hipertensi di Indonesia, namun hanya 4 persen penderita hipertensi yang terkontrol, yaitu mereka yang mengetahui dirinya mengidap hipertensi dan mendapat pengobatan, sedangkan 50 persen penderita hipertensi tidak menyadarinya. mereka mempunyai peluang untuk menderita karenanya.

Prevalensi hipertensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibandingkan laki- laki (31,34%), sedangkan di daerah perkotaan prevalensinya lebih tinggi (34,43%) di bandingkan di pedesaan (33,72%) (Sartika et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan data Kemenkes yang menyatakan bahwa prevalensi hipertensi pada lanjut usia tahun 2019 mengalami peningkatan dari 30,29% menjadi 31,17% pada tahun 2020 (Kemenkes, 2020). Kejadian hipertensi akan meningkat apabila bertambahnya usia seseorang, pada usia 25 sampai 44 tahun dan sampai 64

tahun mencapai 51 % dan pada usia 65 tahun mencapai 65% (wajirman dkk, 2020).

Di Indonesia, kebutuhan umum terhadap penggunaan obat tradisional cukup tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Data Riskesdas menunjukkan adanya peningkatan proporsi rumah tangga yang menggunakan obat tradisional yaitu 30,1% (2013) dan 31,4% (2018) di Balitbang Kementerian Kesehatan, Indonesia, 2019.

Penggunaan obat tradisional diharapkan dapat membantu pengobatan hipertensi secara efektif dan efisien. Kegunaan Obat tradisional berasal dari tumbuhan, hewan, mineral atau campuran bahan-bahan tersebut, yang diolah secara sederhana dan dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Salah satunya adalah bawang putih (*Allium Sativum*) yang efektif mengobati beberapa penyakit kardiovaskular (Amir, A., dkk., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu lansia penderita hipertensi, beliau menyatakan bahwa selama ini mereka tidak menggunakan obat-obatan medis karena takut akan efek sampingnya dan percaya bahwa hipertensi merupakan penyakit umum yang akan sembuh dengan sendirinya jika dihindari. tabu Dia juga mengatakan ada hal lain. menambahkan bahwa hipertensi terjadi ketika mereka menggunakan obat-obatan tradisional disekitarnya seperti bawang putih, mengkudu, mentimun, daun salam, yang kemudian diolah menjadi minuman penurun hipertensi. Petugas kesehatan di desa Timu kabupaten Bima tidak melakukan sosialisasi penggunaan obat tradisional berdasarkan pengalaman, tanpa mengetahui kandungan ilmiah dari obat tradisional tersebut. Kondisi ini cukup menarik untuk dijadikan bahan penelitian khususnya kaitannya dengan edukasi pemanfaatan obat tradisional.

Pengobatan masyarakat dan pemanfaatannya sebagai tanaman obat merupakan potensi yang harus dijaga, selain karena faktor murah, efek samping ringan yang sesuai dengan kondisi penggunaan pengobatan tradisional juga dapat dikurangi atau dihilangkan. karena populasi dan keberadaan tanaman obat juga terancam, karena tidak dimanfaatkan atau dirawat lagi. Makan sayur, kurangi makanan berlemak, sering olah raga. Pengetahuan lansia juga mempengaruhi keyakinan orang tersebut, keyakinan orang tersebut, keyakinan pasien hipertensi sehingga mengingatkan kembali rasa percaya dirinya dengan aktif mencari informasi terkait penyakit hipertensi khususnya pada pasien usia lanjut yang mempengaruhi perilakunya. dari orang tersebut (Bulu., Ya). 2021)

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, hipertensi termasuk dalam 10 kelompok penyakit terbesar. Di Kecamatan Bolo, 154 orang dari 1.730 penduduk di wilayah Bima menderita penyakit hipertensi yang merupakan penyakit pertama yang umum diderita masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bolo. Dan hal ini sesuai dengan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bima. Pada tahun 2018, terdapat 265 penderita hipertensi. Pada tahun 2019 jumlah penderita hipertensi sebanyak 306 orang, dan pada tahun 2020 jumlah penderita hipertensi kembali meningkat sebanyak 332 orang (nurwahidah S, dkk., 2023)

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode *Pra-Eksperimental* dengan pendekatan *one group Pre- post test design*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang, Instrumen penelitian

yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat bantu kuesioner terhadap responden, Analisa data menggunakan *Uji paired sample t test*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
45-52	22	59.4
53-59	15	40.5
Total	37	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan frekuensi usia responden yang paling banyak pada responden usia 45 – 52 tahun sebanyak 22 (59.4%) dan responden yang paling sedikit pada usia 53-59 tahun sebanyak 15 (40.5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-laki	7	19.0
Perempuann	30	81.0
Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan frekuensi dari 37 responden berdasarkan Jenis kelamin yang paling banyak yaitu responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 30 (19.0%) sedangkan berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 7 oarang (81.0%)

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi(%)
IRT	20	54.1
Wiraswasta	17	45.9
Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan bahwa dari 37 lansia yang diteliti sebagian besar pekerjaan sebagai Irt sebanyak 20 responden (54.1%), dan Wiraswasta 17 responden (45.9%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	frekuensi	Presentase (%)
SD	19	51.4
SMA	18	45.9
Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 responden berjumlah 37 orang, yang berpendidikan paling banyak adalah SD sebanyak 19 (51,4%) responden, yang berpendidikan paling sedikit adalah SMA sebanyak 18 (45.9%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan (Pre Test)

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	48.6
Kurang	19	51.1
Total	37	100.0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa terdapat 37 responden yang di ukur pengetahuannya (Post Test) sebelum penyuluhan 18 orang (48.6%) mempunyai pengetahuan baik dan 19 orang (51.1%) mempunyai pengetahuan kurang.

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan (Post Test)

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	27	73.0
Kurang	10	27.0
Total	37	100.0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 37 jumlah responden di desa timu, yang pengetahuannya Baik setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 27 (73.0%) responden, dan yang pengetahuannya kurang sebanyak 10 (27.0%) responden.

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap (Pre Test)

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	19	51.4
Kurang	18	48.6
Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 37 jumlah responden di desa timu, yang sikapnya nya Baik sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 19 (51.4%) responden, dan yang sikapnya nya kurang sebanyak 18 (48.6%) responden.

Tabel 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap (Post Test)

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	26	70.3
Kurang	11	29.7
Total	37	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 30 jumlah responden di desa timu, yang sikapnya baik setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 26 (70.3%) responden, dan yang sikapnya nya kurang sebanyak 11 (29.7%) responden

Tabel 9 Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang penyuluhan kesehatan pemanfaatan obat tradisional terhadap penyakit hipertensi

No	Pengetahuan	Pre-test		Post-test		t	Df	Sig.(2-tailed)
		Pengetahuan		Pengetahuan				
		n	%	n	%			
1	Baik	18	48.6	27	73.0	2.700	36	.010
2	Kurang	19	51.4	10	27.0			
Total		37	100.0	37	100.0			

Sumber : Data 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas menggambarkan pengetahuan lansia terhadap pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di desa timu. Adapun distribusi tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah kategori baik sebanyak 18 Responden (48.6%). Sedangkan tingkat kategori kurang sebanyak 19 responden (51.4%). Adapun distribusi tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan kategori baik sebanyak 27 responden (73.0%). Sedangkan kategori kurang sebanyak 10 responden (27.0%).

Dari hasil uji *paired sample t test*, pada pre test pengetahuan dengan post test pengetahuan didapatkan nilai $t=2.700$, $Df=36$ dan nilai sig. (2-tailed)= $0.010 < 0.05$ H_a diterima H_o ditolak, Dengan demikian ada perbedaan antara pengetahua sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan obat tradisional terhadap penyakit hipertensi. Sehingga bisa di simpulkan terdapat pengaruh antara pengetahuan lansia terhadap penyuluhan kesehatan tentang peggunan obat tradisional terhadap penyakit hipertensi.

Tabel 10 Distribusi frekuensi pengetahuam responden tentang penyuluhan kesehatan pemanfaatan obat tradisional terhadap penyakit

No	Sikap	Pre-test		Post-test		t	Df	Sig.(2-tailed)
		Sikap		Sikap				
		n	%	n	%			
1	Baik	19	51.4	26	70.3	2.220	36	.033
2	Kurang	18	48.6	11	29.7			
Total		37	100.0	37	100.0			

Sumber : Data 2023

Berdasarkan tabel 10 menggambarkan sikap lansia terhadap pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di desa timu. Adapun distribusi tingkat Sikap sebelum diberikan penyuluhan adalah kategori baik sebanyak 19 Responden (51.4%). Sedangkan tingkat kategori kurang sebanyak 18 responden (48.6%). Adapun distribusi tingkat Sikap setelah diberikan penyuluhan kesehatan kategori baik sebanyak 26 responden (70.3%). Sedangkan kategori kurang sebanyak 11 responden (29.7%)

Dari hasil uji *paired sample t test*, pada pre test sikap dengan post test sikap didapatkan nilai $t=2.700$, $Df=36$ dan nilai sig. (2-tailed)= $.033 < 0.05$ H_0 diterima H_0 ditolak, Dengan demikian ada perbedaan antara sikap sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan obat tradisional terhadap penyakit hipertensi. Sehingga bisa di simpulkan terdapat pengaruh antara sikap lansia terhadap penyuluhan kesehatan tentang penggunaan obat tradisional terhadap penyakit hipertensi.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan obat tradisional

Berdasarkan tabel di atas pengetahuan mengenai obat tradisional terdapat hampir keseluruhannya dalam kategori Baik dengan frekuensi sebanyak 27 (73.3%), Kategori kurang sebagian kecil sebanyak 10(27.0 %).

Tingkat pengetahuan tentang pengobatan tradisional mempengaruhi sikap dan penggunaan obat tradisional. Semakin tinggi pengetahuan tentang pengobatan tradisional maka semakin banyak pula obat tradisional yang digunakan (Asmelashe., 2017). Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, maka penggunaan obat tradisional yang dilakukan masyarakat akan tepat. Tetapi jika masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang mengenai khasiat obat tradisional tersebut, dosis dan penggunaan obat tradisional akan menyebabkan obat tradisional maka bisa menyebabkan obat tradisional yang dapat menyembuhkan menjadi membahayakan (Sari, 2016).

Hampir seluruh warga Desa Timu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima mempunyai pengetahuan yang baik dalam menggunakan obat tradisional karena masyarakat mengetahui ketrampilan menggunakan obat tradisional yang sudah menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakat. Hal ini juga disebabkan karena masyarakat memiliki informasi yang bersifat pribadi dan lebih bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga segala informasi lebih mudah diakses.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya usia dan pendidikan. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional bahwa masyarakat yang menggunakan obat tradisional di bandingkan obat modern Karena obat tradisional lebih mudah diperoleh. Lansia lebih senang menggunakan obat tradisional karena lansia berfikir bahwa obat tradisional lebih aman dan memiliki efek samping yang amat rendah. Pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional bahwa dalam penelitian ini sebagian besar masyarakat jenjang pendidikan akhir SD lebih Banyak menggunakan obat tradisional dikarenakan lebih *prepare* dengan penggunaan obat tradisional dibandingkan dengan obat modern. Sehingga lebih banyak yang menggunakan obat tradisional.

2. Sikap Masyarakat

Berdasarkan Tabel sikap obat tradisional didapatkan hampir keseluruhannya dalam kategori Baik 26 (70.3%). Dan kurang sebanyak 11 (29.7%).

Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap suatu objek yang bersangkutan. Hal ini dapat di artikan bahwa sikap yang baik dan cukup berbentuk dari komponen pengetahuan dan hal ini akan mempengaruhi sikap seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh tentang penggunaan obat tradisional maka sikap terhadap pengobatan tradisional akan semakin baik (Wahyuni L 2018).

Berbagai factor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang di anggap penting. Sehingga pemebntukan sikap terbentuk karena melalui suatu proses tertentu, melalui kontka social terus menerus antara individu dengan individu lain yang di sekitarnya, Demikian pula dalam pengambilan keputusan pengobatan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulasi atau objek. Sikap mempunyai 3 komponen antara lain : kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek: kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, kecendrungan untuk bertindak (Azwar, S 2016). Sikap seseorang terhadap penggunaan obat tradisional akan mempengaruhi tindakannya dalam menggunakan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakitnya sikap akan mempengaruhi reaksi stimulus yang di dengar orang lain turut mendukung responden menanggapi setuasi yang dihadapi, menggunakan obat tradisonal juga sebagai pencegahan awal sebelum ke dokter (Maria 2013).

Sikap Baik juga bisa di sebut sebagai sikap yang positif yang dimana masyarakat pada penelitian ini hampir seluruhnya memiliki sikap baik dalam menggunakan obat tradisional. Di karenakan juga obat tradisional memiliki efek samping yang sedikit, aman dan murah yang merupakan alasan masyarakat lebih mendukung menggunakan obat tradisional.

3. Penggunaan Obat Tradisional

Informasi yang diperoleh dari masyarakat tentang penggunaan obat tradisional semakin tinggi dan dapat menambah wawasan responden terutama tentang obat tradisional. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh katno (2010) Bahwa untk mendapatkan efek samping yang relative kecil maka dibutuhkan ketetapan dalam penggunaan obat tradisional salah satunya tepat dalam informasi. Kebanyakn masyarakat yang menggunakan obat tradisional mengatakan bahwa kahsiat obat tradisional setelah di konsumsi membawa perubahan pada tubu, merasa cocok dan sembuh. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang percaya bahwa penggunaan obat dengan bahan alami di anggap lebih aman dan sesuai denga pernyataan yang di gemakan pemerintah agar masyarakat kembali kea lam (Back to nature) (Alfonsa, A 2021).

4. Pengetahuan Dan sikap Lansia Dalam Penggunaan Obat Tradisonal Hipertensi

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Dimana hasil dari hasil uji t distribusi frekuensi pre-tes pengetahuan terbanyak pada kategori baik yaitu sebanyak 18 (48.6%) dan pada kategori kurang sebanyak 19 (51.1%). Responden. karena banyak lansia yang belum tahu tentang pemanfaatan obat tradisional hipertensi itu sendiri. Dari hasil post- test pengetahuan terbanyak pada kategori baik sebanyak 27 (73.0%) dan kategori kurang sebnayak 10 (27.0%) Responden. hasil uji *paired sample t test*, pada pre test pengetahuan dengan post test pengetahuan didapatkan nilai $t=2.700$ Df=36 dan nilai sig. (2-tailed)= 0.033<0.05 Ha diterima Ho ditolak..dengan demikian pengetahuan lansia sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan tentang pemanfaatan obat tradisional terhadap hipretensi ada perbedaan signifikan.

Menurut Taufia (2017) informasi merupakan sumber pengetahuan yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang, sehingga semkain banyak informasi yang didapat maka sem.akin banyak pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan teori Donsu (2016) Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar berasal dari proses pendidikan, baik itu pendidikan yang bersifat formal maupun informal. Selain dari proses pendidikan pengetahuan juga bisa seseorang dapatkan dari sumber pengalaman, baik

pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang bisa di pelajari, selain itu pengetahuan bisa bersumber dari media massa serta hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih.W, (2018) dengan judul "Pengaruh rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wisma Seruni UPT PSLU Jember" Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan tidak berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah diastolic. Oleh karena itu daun salam bisa digunakan sebagai salah satu terapi Herbal untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Hal ini bisa dilihat dari Hasil analisis statistic yang menunjukkan hasil uji t test untuk tekanan darah sistolik adalah 0.0333 dan 0.087 untuk tekanan darah diastolic.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wantini.A.dkk, (2021) dengan judul "Efektifitas Pendidikan kesehatan Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Tradisional." Dengan hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (penkes) dengan hasil uji Paired sampel t test dengan p-value = 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Izzati.W, dkk (2022) dengan judul "Tingkat Pengetahuan,Sikap Dan Tindakan Dalam Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional di desa pringgabaya kabupaten Lombok timur termasuk dalam kategori pengetahuan baik (76.0%), dan Sikap termasuk dalam kategori sikap baik (79,5%). Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti bisa menyimpulkan semakin baik pengetahuan seseorang tentang hipertensi maka akan semakin tinggi kesadaran lansia atau masyarakat untuk mengontrol tekanan darah nya.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman penelitian, yang ternyata perilaku dapat di dasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan di sebabkan oleh salah satu Faktor yaitu jenis kelamin, dimana dalam hasil penelitian mengatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak yang menggunakan obat tradisional dikarenakan perempuan lebih banyak memiliki waktu untuk bersosialisasi mengenai masalah kesehatan pada dirinya dan keluarga.

5. Sikap lansia sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan tentang pengaruh kesehatan pemanfaatan obat tradisional terhadap hipertensi

Peningkatan Sikap yang signifikan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Dimana hasil dari hasil uji distribusi frekuensi pre-tes Sikap terbanyak pada kategori baik yaitu sebanyak 19 (51.4%), sedangkan pada kategori kurang sebanyak 18 (48.6%) Responden. karena banyak lansia yang belum tahu tentang pemanfaatan obat tradisional hipertensi itu sendiri. Dari hasil post-test sikap terbanyak pada kategori baik sebanyak 26 (70.3%) dan pada kategori kurang 11 (29.7%) Responden. maka H_0 ditolak, H_a di terima.dengan demikian sikap lansia sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan tentang pemanfaatan obat tradisional terhadap hipertensi ada perbedaan signifikan.

Sikap adalah evaluasi atau keinginan untuk memihak (favorable) atau tidak memihak (unfavorable) terhadap suatu objek tertentu.sikap juga merupakan kecendrungan bertindak

dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu. Madania (2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cemy N.F, dkk (2021) Dengan judul "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada penderita Hipertensi Grade 1" terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi grade 1. diperoleh nilai p -value $(0.01) < \alpha$ (0.050) yang berarti H_a di terima H_o di tolak yang artinya terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi grade 1.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mariyona. K (2020) "Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Dengan Pemberian Air Rebusan Seledri (*Apium graveolens L*)" Hasil penelitian menunjukkan rerata tekanan darah sebelum 148/91 mmHg dan rerata sesudah 147/88 mmHg. Selain itu, terdapat pengaruh pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah (p value 0.001 Pada systole dan <0.001 pada diastole). Penderita dapat mengonsumsi air rebusan seledri untuk menetralkan tekanan darah.

Sikap masyarakat yang positif dalam penggunaan obat tradisional akan mempengaruhi dalam penggunaan obat tradisional. Ada pengaruh pada sikap yang positif dengan penggunaan obat tradisional dalam kategori baik dikarenakan semakin baik sikap masyarakat dalam menggunakan obat tradisional. Sikap yang mendukung bisa juga dikarenakan adanya pengaruh orang terdekat.

KESIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pemanfaatan obat tradisional hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap pada lansia

KEPUSTAKAAN

- Amir, A., Rantesigi, N., & Agusrianto, A. (2022). *Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: A Literature Review*. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 113-117.
- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). *Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh*. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130-138.
- Aulyah, N. (2021). *Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Diwilayah Kerja Puskesmas Kajang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Hal. 1-175
- Bulu, yustinus Hardianto. "perilaku lansia dalam upaya penanggulangan hipertensi di wilayah kerja puskesmas pertiwi kota Makassar." *Jurnal prevnetiv*, 4(1), Skripsi Hal.39-50.
- Fitria, Cemy Nur, meidina putri anggraini, and sri handyani. "pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi grade I." *PROFESI (professional islam):media publikasi penelitian*, 19 (1),
- Iqbal, Muhammad Fuad, and Sarah Handayani. "Terapi Non Farmakologi pada Hipertensi." *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 6.1 (2022): 41-51

- Izzati, Baiq Dwigita Wahyu, et al. "Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dalam Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur." *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian* 3.1 (2022): 29-33.
- Madania, Madania, Mahdalena Sy Pakaya, and Pirdawati Papeo. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi." *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education* 1.1 (2021): 20-29.
- Mariyona, Kartika. "Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi dengan Pemberian Air Rebusan Seledri (*Apium graveolens* L)." *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)* (2020): 1-6.
- Nurwahidah, Syaiful, A. Haris, Fitrah, Nurul Jannah (2023). *Efektivitas Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dengan Modul Video dalam Menurunkan Kejadian Hipertensi. Jurnal Health Sains, 4(1)*
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat ilmu Dan Seni*. Jakarta.
- Notoatmodjo . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, RenikaCipta.Jakarta.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Renika Cipta Purwanto, B. (2013) *penyakit-penyakit mematikan*. Nuha medika. Yogyakarta.
- Purwanto, B. (2016). *Obat herbal andalan keluarga : terampil meramu sendiri obat alami dirumah sakit*. Flash book. yogakarta
- Rayanti, R. E., Kristiawan, P. A. N., Shendy, L. M. (2021). *Health Belief Model dan management hipertensi pada penderita hipertensi primer di Papua*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. Skripsi. Hal 19-30.
- Riswandi. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penyakit dbd di sidomulyo pekanbaru, pekanbaru.
- Rahmi, U., Somantri, B., Yusrina, N., & Alifah, N. (2016). *Gambaran Pengetahuan Lansia Mengenai Senam Lansia*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 2(1), 38–43.
- Rianoor, N. P. (2022). *Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Swamedikasi atau Pengobatan Sendiri di Indonesia: Literature Review*. 2-TRIK: TUNAS-TUNAS Riset KESEHATAN, 12(1), Skripsi Hal. 1-8.
- Warjiman, Er, dkk. (2020). *Skrining dan edukasi penderita hipertensi*. Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM), 2(1), Skripsi Hal. 15–26.
- Wibowo, D. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan Arthritis Rheumatoid pada lansia di desa pamalayan kecamatan Ciejeunging kabupaten Ciamis. *jurnal kesehatan bakti tunas husada: Jurnal ilmu- ilmu keperawatan, analisis kesehatan dan Farmasi* 17(2): Skripsi Hal 339-356.,.
- Wantini, Nonik Ayu, et al. "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Tradisional." *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.

Vol. 4. 2021.

- Setiawan, A., Listiani, L., & Abrori, F. M. (2019). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Lundayeh Di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Sebagai Booklet Untuk Masyarakat. Borneo Journal Of Biology Education (BJBE), 1(1), 51-67.*
- Sari, Anggita Anugra, and Yuli Hariyati. "Pemanfaatan Etnobotani Masyarakat Tengger Untuk Obat Herbal dan Upacara Adat." *Agriekonomika* 9.2 (2020): 215-230..
- Sianipar, S., & Putri, S. (2018). *Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Dinamika Kesehatan, 9(2), 558-566*
- Santoso, A.P. 2013. *Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dan Asupan Magnesium Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi di Surakarta. Skripsi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh pada 8 Desember 2019 pukul 22.10 WIB*
- Ode Sharif, La. 2017. *Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika.*
- Syahrir, Ranuntu, O., & Fatmawati. (2022). Analysis of Diet Compliance and Physical Activity with Return Rate in Coronary Heart Disease Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA), 4(3), 447-455.*
- Yahya, Yanuar Anazdi, and Wiwiek Natalya. "Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi: Literatur Review." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*. Vol. 1. 2021.
- Yuliandani, Y., Halimatusa'diyah, U., & Yanti, Y. (2022). *Manfaat Sari Mentimun untuk Pengobatan Hipertensi di RT 04 Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(08), 1582-1587.*